

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi ini investasi di pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang sangat diminati oleh para investor di Indonesia pada saat ini. Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik tersendiri, karena mendapatkan dua keuntungan dalam investasi saham pada perusahaan *go public*, yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. *Capital gain* sendiri diperoleh dari investasi surat berharga atau efek. Bagi perusahaan *go public*, penerbitan saham kepada investor merupakan salah satu cara mendapatkan tambahan modal dari luar perusahaan untuk pengembangan usahanya.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “Kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan

berbagai instrument derivative seperti option, futures, dan lain-lain. Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena menyediakan fasilitas bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana bagi perusahaan *go public* untuk mendapatkan tambahan modal.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor makanan dan minuman. Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia yang memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang. Pada tahun 2014 di Indonesia terdapat 410 perusahaan pelaku industri makanan dan minuman (gapmmi.or.id, 2014). Sedangkan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di sektor makanan dan minuman tersebut.

Indonesia dapat menjadi pasar industri *food and beverages* yang paling menjanjikan dibanding negara lain di kawasan Asia Tenggara. Ada beberapa faktor yang menjadikan industri *food and beverages* yang ada di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk-produk makanan dan minuman yang higienis dan alami, dan tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat.

Adapun data mengenai jumlah penduduk setiap tahun dan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan (makanan dan minuman) di Indonesia tahun 2012-2016 secara umum disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Daftar jumlah penduduk dan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan (makanan dan minuman) di Indonesia tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah Penduduk	Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan
2012	248,9 juta	80.532
2013	252 juta	92.254
2014	255,1 juta	103.762
2015	258,2 juta	109.968
2016	261,1 juta	133.834

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data di atas, data menunjukkan bertambahnya jumlah penduduk tiap tahun diikuti dengan bertambahnya rata-rata pengeluaran per kapita sebulan dari industri makanan dan minuman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bertambahnya penduduk di Indonesia akan berdampak pada bertambahnya penjualan dari industri makanan dan minuman, hal ini dikarenakan semakin besar jumlah penduduk di suatu negara akan semakin besar juga kebutuhan terhadap makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh penduduk di negara tersebut. Industri makanan dan minuman diproyeksikan masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur

dan ekonomi nasional untuk tahun 2018. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusi yang konsisten dan signifikan terhadap PDB industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi (Kemenperin, 2017).

Pertumbuhan industri *food and beverages* yang pesat membuat semakin banyaknya permintaan akan kebutuhan makanan dan minuman, sehingga emiten-emiten perusahaan makanan dan minuman membutuhkan dana yang bersumber dari eksternal. Dana eksternal tersebut dapat diperoleh melalui perantara pasar modal. Pasar modal adalah pelengkap sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan yang memberikan jasa kepada pihak di sektor produktif yang membutuhkan dana.

Dana eksternal yang dimaksud adalah modal saham yang didapatkan perusahaan dari investor yang membeli saham di pasar modal. Investor memilih investasi saham dengan pertimbangan tingkat pengembalian yang tinggi, baik finansial maupun non finansial. Keuntungan finansial dalam bentuk dividen ataupun selisih dari harga beli dengan harga jual (*capital gain*), sedangkan keuntungan non finansial dalam bentuk hak suara untuk menentukan jalannya perusahaan.

Investasi saham selain menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi juga mengandung tingkat resiko yang tinggi pula. Investor akan selalu mengharapkan keuntungan yang memadai dengan tingkat resiko yang dapat dipastikan dari investasi yang ditanamkan. Namun pada dunia usaha, semua investasi mengandung ketidakpatian atau resiko

Risiko dalam suatu investasi saham dapat dikurangi dengan dibutuhkannya informasi yang akurat, aktual, dan transparan berkenaan dengan perusahaan. Investor dalam melakukan jual beli saham dipengaruhi faktor makro maupun mikro perusahaan. Faktor makro merupakan faktor eksternal perusahaan, antara lain tingkat inflasi, kurs rupiah, keadaan perekonomian dan sosial politik negara. Sedangkan faktor mikro merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi perdagangan saham antara lain harga saham, tingkat resiko, tingkat keuntungan yang diperoleh serta kinerja perusahaan itu sendiri. Informasi tersebut investor dapat memperkirakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh serta dapat memilih saham dan perusahaan yang cocok dan paling menguntungkan.

Menurut Sutrisno (2012: 309), terdapat dua pendekatan dasar untuk melakukan analisis dan memilih saham, yaitu *technical analysis* dan *fundamental analysis*. Hartono (2010:126) menyatakan analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010: 338), Analisis Fundamental melakukan analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan-perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor.

Menurut Martalena dan Malinda (2011), analisis fundamental adalah analisis yang mempraktikkan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental tidak hanya berdasarkan atau berkaitan dengan pandangan terhadap sejarah dan pengalaman seperti halnya dalam analisis teknikal, namun teknik tersebut lebih matematis dan memperhatikan lebih banyak faktor yang ada terutama laporan keuangan.

Data keuangan perusahaan menjadi bahan pokok untuk menentukan investasi dalam bentuk saham melalui analisis fundamental. Setiap perusahaan yang sudah *go public* akan mempublikasikan laporan keuangan setiap periode untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti manager, pemerintah, investor dan lain sebagainya. Bagi investor laporan keuangan tersebut sangat penting untuk menganalisis saham yang akan dibeli dengan pendekatan fundamental. Dengan demikian maka para investor dapat memprediksi saham yang bisa memberikan keuntungan. Untuk dapat memperoleh gambaran perkembangan finansial perusahaan perlu mengadakan analisis atau interpretasi terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, dimana data tersebut dapat tercermin dari laporan keuangan.

Ukuran yang sering digunakan dalam analisis fundamental adalah rasio keuangan. Dalam laporan keuangan sebuah perusahaan akan terdapat rasio-rasio yang akan menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Rasio keuangan tersebut adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan nilai pasar. Analisis rasio keuangan perusahaan digunakan karena dianggap dapat memberikan gambaran terhadap kinerja perusahaan.

Adapun data mengenai dinamika rasio keuangan dan harga saham salah satu perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar tertinggi di sektor makanan dan minuman selama periode 2012-2016 yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 Daftar Rasio Keuangan dan Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2012-2016

Tahun	Price (Rp)	CR	DER	ROE	TATO	PER
2012	7800	2,76	0,48	0,19	1,22	20,86
2013	10200	2,41	0,60	0,17	1,18	26,70
2014	13100	2,18	0,66	0,17	1,21	29,31
2015	13475	2,33	0,62	0,18	1,20	52,43
2016	8575	2,41	0,56	0,20	1,19	27,75

Sumber: idx.co.id

Jika kita cermati pergerakan tahun 2012 sampai tahun 2013 terjadi penurunan CR sebesar 0,35 poin yang mengindikasikan adanya penurunan likuiditas perusahaan. Terjadi kenaikan DER sebesar 0,12 poin yang mengindikasikan bahwa terjadinya kenaikan jumlah utang perusahaan.

Terjadi penurunan ROE sebesar 0,02 poin yang menunjukkan penurunan pengembalian yang diperoleh perusahaan. Terjadi penurunan TATO sebesar 0,04 yang mengindikasikan sejauh mana aktiva memperoleh laba. Terjadi peningkatan PER sebesar 5,84 poin yang mengindikasikan harga saham meningkat. Pergerakan rasio-rasio keuangan tersebut diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar Rp. 2.400. Hal menarik yang dapat diamati dari pergerakan tahun 2012-2013 adalah kenaikan DER, penurunan ROE dan penurunan TATO yang justru diikuti dengan kenaikan harga saham. Idealnya kenaikan DER, penurunan ROE dan penurunan TATO diikuti dengan penurunan harga saham.

Pada tahun berikutnya banyak hal menarik yang dapat dicermati, dimana tahun 2013-2014 terjadi kenaikan harga saham sebesar Rp. 2.900 yang justru diikuti dengan penurunan CR sebesar 0,23 poin, kenaikan DER sebesar 0,06 poin, penurunan TATO sebesar 0,03 poin. Idealnya kenaikan harga saham diikuti dengan kenaikan CR, penurunan DER dan kenaikan TATO.

Pada pergerakan tahun 2014 sampai 2015, hal menarik yang dapat dicermati yakni kenaikan harga saham yang justru diikuti dengan penurunan TATO. Pada pergerakan tahun 2015 sampai 2016 menarik untuk dicermati yakni penurunan harga saham yang diikuti dengan kenaikan CR dan penurunan DER. Secara umum, harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti CR, DER, ROE, TATO dan PER dari tahun ke tahun menunjukkan tren yang fluktuatif serta pengaruh yang tidak menentu.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham oleh Gere dan Tri (2015) yang mengkaji keterkaitan *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Dorothea, Apriatni dan Saryadi (2013) tentang pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan. Hasil penelitian menunjukkan EPS, PER dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS, PER, DER dan ROE terhadap harga saham.

Penelitian Harianto, Wahidahwati dan Maswar (2013) tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DR, DER, EPS, ROE dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih dalam pengaruh *current asset* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity ratio* (ROE), *total asset turnover* (TATO) dan *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham. Oleh karena itu penulis

bermaksud untuk mengambil judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Asset Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity Ratio* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016?
2. Bagaimana pengaruh *Current Asset Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016?
4. Bagaimana pengaruh *Return on Equity Ratio* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016?

5. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016?
6. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Current Asset Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity Ratio* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.
2. Pengaruh *Current Asset Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.

4. Pengaruh *Return on Equity Ratio* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.
5. Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.
6. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi civitas akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan CR, DER, ROE, TATO, dan PER terhadap harga saham.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan *food and beverages* di BEI berdasarkan rasio keuangan.

- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental di masa yang akan datang.

